

## ABSTRACT

The spirit of democratization in Turkey, in one side is an opportunity for Turkey to improve its image and influence in the region. According to Altunışık (2005), there are three important elements in Turkey's experience that is secularism, democracy and international influence. These three elements are inter-related in influencing the formation and development of Turkey's democratization experience and the identity of the Turkey as one of the democratic states in the Middle East. The beginning of Turkey history is marked by secularization who carried out by Mustafa Kemal Atatürk. At the time, the process of secularism conducted by Atatürk had invited controversy from the society which it have been in the power of Turkey Sultanate Empire who accustomed with the Islamic Law. In the subsequent developments, secularism began to confront to criticism and challenge as the process of democratization in the mid-1950s. In the period of 1960-1970, the politics of Turkey began enlivened by the participation of the social movements of society that was arranged by a conservative Islamic mass base. In the midst of secular Islamic struggle for secular influence in Turkey, come up Erdogan who had the Islamic spirit. But, Erdogan's success in building Turkey gave both positive and negative impacts on national survival in Turkey. Nowdays, one of the positive effects is Turkey has freely to use the symbols of Islam as Turkey's identity. And Erdogan comes up as subjugator of secularism. While the negative impact is found many parties who want to drop Erdogan, and that cause Military Coup D'etat in 2016.

**Keywords:** Turkey, Secularism, Democratic, Middle East, Erdogan, Military Coup D'etat.

## INTISARI

Semangat demokratisasi yang ada di Turki, di satu sisi merupakan peluang bagi Turki untuk meningkatkan citra dan pengaruhnya di kawasan. Menurut Altunışık (2005), ada tiga elemen penting dalam pengalaman Turki, yakni sekularisme, demokrasi dan pengaruh internasional. Ketiga elemen ini saling terkait dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan pengalaman demokratisasi Turki dan identitas negara Turki sebagai salah satu negara demokratis di Timur Tengah. Awal sejarah Turki ditandai dengan adanya sekularisasi yang dilakukan oleh Mustafa Kemal Atatürk. Proses sekularisme yang dilakukan oleh Atatürk pada masa itu memang mengundang kontroversi dari masyarakat yang sudah berada dalam kekuasaan Kesultanan Turki Usmaniyah yang terbiasa dengan hukum Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, sekularisme mulai menghadapi kritik dan tantangan seiring terjadinya proses demokratisasi di Turki pada pertengahan tahun 1950-an. Pada kurun 1960-1970, perpolitikan Turki mulai diramaikan oleh partisipasi dari gerakan-gerakan sosial masyarakat yang digerakkan oleh basis massa Islam konservatif. Ditengah-tengah upaya perebutan pengaruh Islam di Turki yang menganut paham Sekuler, muncullah seorang presiden yang memiliki spirit keislaman, yaitu presiden Erdogan. Namun, keberhasilan Erdogan dalam membangun Turki memberikan dampak positif maupun negative bagi kelangsungan nasional di internal Turki. Salah satu dampak positifnya adalah kini Turki telah bebas menggunakan simbol-simbol Islam sebagai identitas Turki, dan Erdogan hadir sebagai penakluk sekularisme Turki. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyak pihak-pihak yang ingin menjatuhkan Erdogan, sampai mengakibatkan terjadinya kudeta militer Turki pada Juli tahun 2016.

**Kata Kunci :** Turki, Sekularisme, Demokratis, Timur Tengah, Erdogan, Kudeta Militer.